

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berisikan ajaran-ajaran agama Islam yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai pembimbing dan pendorong untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat, tanpa adanya pendidikan Islam pada kehidupan seseorang maka bisa dikatakan tidak mempunyai pegangan dalam hidup karena keberadaan Alquran di tengah-tengah kehidupan manusia benar-benar merupakan pelita yang tak pernah padam sampai akhir zaman.¹

Alquran merupakan kitab yang dijaga oleh Allah Swt. Keaslian Alquran selalu terjamin hingga akhir zaman, hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Quraish Shihab yaitu “Alquran memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu diantaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya terjamin oleh Allah Swt. dan ia adalah kitab yang selalu dipelihara”.² Hal tersebut secara jelas tersirat dalam QS. Al-Hijr 15:9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

¹Hoer Aly, Hery, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2006), h. 6

²Shihab, Q, *Membumikan Alquran*, (Bandung: PT.Mizan Pustaka, 2009), h. 27

Ayat di atas memberi makna bahwa kebenaran Alquran dapat dipertanggungjawabkan keasliannya, karena Alquran merupakan kitab yang amat dipelihara oleh Allah Swt. Selain itu Alquran adalah warisan terbesar dari Nabi Nabi Muhammad Saw. Kepada umat Islam, bahkan ketika menjelang akhir hayatnya, beliau bersabda:

عَنْ مَالِكٍ ، أَنَّهُ بَلَغَهُ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 قَالَ : (تَرَكْتُ فِيكُمْ الْأَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمَا بِهِمَا : كِتَابُ اللَّهِ
 وَ سُنَّةَ نَبِيِّهِ)³

Alquran merupakan sumber ilmu yang dapat menjadi petunjuk umat Islam. Wasiat Nabi Muhammad Saw. Kepada umat Islam di atas tiada lain supaya umatnya berpegang teguh pada Alquran dan Hadits agar tidak tersesat dalam menjalankan kehidupan di dunia. Berpedoman penuh kepada Alquran dan Hadits, niscaya akan mengubah umat Islam keluar dari kegelapan dan kejahiliyahan, hal ini seperti apa yang diungkapkan Qathan yaitu: “Alquran karim adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan Allah Swt, kepada Nabi Muhammad Saw. Untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus”.⁴

³Yahya bin Yahya Allays, *Muwatta al-Imam Malik*, (Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah-Beirut, 2014), h. 502

⁴Al-Qathan. M, *Studi Ilmu-ilmu Alquran*, (Jakarta: PT. Pustaka Lintera Antarnusa, 2007), h. 1

Negara kesatuan yang berdasarkan Pancasila ini diperlukan sekali usaha-usaha memperluas ajaran-ajaran Alquran terutama di kalangan umat Islam itu sendiri. Hal ini dimaksudkan tidak lain adalah untuk membentuk putra putri yang qurani yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbakti kepada agama, nusa dan bangsa. Hal ini sesuai dengan Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Islam memerangi kebodohan baca tulis dengan perintah mempelajari bacaan dan tulisan, serta meningkatkan proses belajar mengajar. Hal ini sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Alaq 96:1-5 berikut ini:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Berdasarkan ayat di atas maka jelaslah bahwa kegiatan membaca Alquran merupakan amal dari pada perintah Allah, dalam membaca Alquran diwajibkan harus baik dan benar, perintah ini sesuai dengan firman Allah Swt. Dalam QS. Al-Muzammil 73:4.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 7

Membaca Alquran dengan tartil seperti diperintahkan oleh ayat di atas adalah membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperhatikan huruf-huruf dan harakatnya. Membaca Alquran dengan tartil ini mendapat perhatian dari pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan. Wujud perhatian pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan tersebut tercantum dalam Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 3 tahun 2009 tentang Pendidikan Alquran di Kalimantan Selatan pada Bab II Pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan Alquran bertujuan agar setiap peserta didik selain dapat membaca dan menulis huruf-huruf Alquran secara baik dan benar juga fasih memahami, menghayati dan mengamalkan isi Alquran”⁶, dan disebutkan pada penjelasan dan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 3 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Alquran di Kalimantan Selatan yang berbunyi:

Pendidikan baca tulis Alquran merupakan bagian pendidikan agama bagi peserta didik untuk meningkatkan sumber daya yang dilakukan mulai pada tingkat dasar sampai dengan menengah yang perlu dilaksanakan setiap kabupaten dan kota se Kalimantan Selatan sehingga peserta didik khususnya yang beragama Islam dapat membaca dengan fasih dan menulis dengan hafal dengan benar serta memahami, menghayati isi kandungan Alquran.⁷

Belajar Alquran itu merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, dalam kehidupan sehari-hari umat Islam meyakini dan berpegang teguh dengan Alquran karena dapat memberikan ketenangan dan ketentraman dalam hati. Bahkan apabila ayat-ayat Allah Swt, dibacakan, maka bagi orang yang beriman bertambahlah keimanannya dan mereka selalu bertawakal kepada Allah Swt. Sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Anfal 08:2.

⁶Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan No.3 Tahun 2009, *Tentang Pendidikan Alquran di Kalimantan Selatan*, (2010), h. 7

⁷*Ibid*, h. 16

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ
 آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢٠﴾

Pada dasarnya Alquran itu mudah dipelajari, tidak susah dan tidak berat, dengan syarat ada kemauan, keseriusan dan kesungguhan dalam mempelajarinya. Hal tersebut ditegaskan dalam QS. Al-Qamar 54:17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٤٧﴾

Allah Swt. mempermudah pemahaman Alquran antara lain dengan cara menurunkan sedikit demi sedikit, mengulang-ulangi uraiannya, memberikan serangkaian contoh dan perumpamaan menyangkut hal-hal yang Abstrak dengan sesuatu yang kasat indrawi melalui pemilihan bahasa yang paling kaya kosa katanya serta mudah di ucapkan dan dipahami, terasa indah oleh kalbu yang mendengarnya, lagi sesuai dengan nalar fitrah manusia agar tidak timbul kerancuan dalam memahami pesannya.⁸

Banyaknya lembaga pendidikan yang mendidik dalam belajar Alquran, maka lembaga pendidikan (sekolah) yang bercirikan agama (Islam) tanggung jawabnya lebih besar. Selain siswa harus cakap dalam ilmu pengetahuan umum juga harus cakap ilmu agama pula. Seperti siswa yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan yang bersekolah di Sekolah Dasar (SD), masyarakat memandang bahwa idealnya siswa yang bersekolah di MI lebih bisa membaca huruf

⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), h. 242-243

Arab dibandingkan SD. Karena di MI lebih banyak mempelajari ilmu Agama Islam. Pandangan seperti itu sudah menjadi satu beban bagi sekolah karena secara tidak langsung berarti siswa yang sekolah di MI harus bisa membaca huruf Arab semua.

Seiring berkembangnya zaman maka banyak metode-metode yang diciptakan untuk menunjang keberhasilan siswa dalam membaca Alquran dengan ciri-ciri tertentu demi mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan suatu metode tentunya tidak dapat terlaksana dengan mudah, ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, metode yang sesuai sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan pengajaran itu sendiri. Namun harus pula di ingat bahwa betapa pun bagusya suatu metode tentunya tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya hubungan baik antara pendidik dengan terdidik, di samping berbagai pernyataan di atas, kompetensi seorang guru juga harus terpenuhi dengan baik.

Seorang guru mampu menyajikan pelajaran secara terampil dalam menggunakan metode, mampu mengembangkannya dengan teknik-teknik pengajaran yang baru lebih kreatif dan inovatif sesungguhnya maka akan terjadi interaksi yang baik dan proses belajar mengajar ini akan memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap siswa-siswinya.

Metode-metode dalam mengajarkan siswa membaca Alquran banyak macamnya diantara metode *Jibril*, metode *Baghdadiyah*, metode *Iqra*, metode *Al-Barqy*, metode *Ummi*, metode *An-Nahdiyah* dan metode *Tilawati*.

Metode *Tilawati* merupakan salah satu diantara metode pengajaran Alquran. *Tilawati* menawarkan suatu sistem pembelajaran Alquran yang mudah, efektif dan efisien demi mencapai kualitas bacaan, pemahaman dan implementasi Alquran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, penulis menemukan sesuatu yang menarik yaitu penggunaan metode yang dapat terbilang baru yaitu metode *tilawati* dalam pembelajaran Alquran. Metode *Tilawati* di Banjarmasin masih sangat jarang diterapkan, dari sekian banyak MI dan TK/TPA, hanya ada beberapa sekolah memakai metode ini. Salah satunya adalah MI Al-Istiqamah Banjarmasin di sekolah ini mereka tidak menggunakan metode *Iqra* yang lazimnya digunakan oleh MI pada umumnya dalam mengajarkan Alquran.

Pembelajaran metode *Tilawati* ini dimulai pada bulan Juni 2014 pada awal tahun pembelajaran. Awalnya, MI Al-Istiqamah ini menggunakan metode *Iqra* dalam pembelajaran membaca Alquran. Sekarang MI ini sudah merubah metode pembelajaran Alqurannya dengan metode *Tilawati*. Pembelajaran Alquran pada MI ini tidak termasuk dalam mata pelajaran maupun ekstrakurikuler, tetapi diwajibkan kepada siswa-siswinya dan merupakan nilai plus (tambahan).

Pembelajaran Alquran masuk ke dalam jam belajar MI biasa dengan durasi pembelajaran yang singkat yaitu cuma 30 menit perhari dengan diawali membaca *juz amma*. Ustadz-ustadzah yang mengajarkannya pun adalah ustadz-ustadzah yang biasanya mengajarkan mata pelajaran lain sehingga tidak efektif. Setelah diteliti lebih lanjut ternyata masih banyak ditemukan kesalahan siswa-siswinya dalam membaca Alquran baik pada makhraj hurufnya, panjang pendeknya, maupun yang lainnya. Padahal kebanyakan dari mereka sudah pernah belajar mengaji diluar

sekolah, sudah mengaji di TPA (Tempat Pendidikan Alquran) dan ada yang sudah mengaji sampai Alquran bahkan dapat beberapa juz tetapi setelah diukur ternyata anak tersebut hanya dapat menembus dikitaran jilid 2 dan 3 tilawati, kemudian ustadz dan ustadzahnya pun memberikan pemahaman kepada siswa maupun orang tua bahwa di sekolah ini tidak mementingkan berapa halaman mereka sudah membaca/mengaji, tapi di MI ini mementingkan ia bisa membaca dan benar.

Sekarang dengan metode Tilawati anak-anak diwajibkan untuk belajar mengaji setiap hari dengan durasi 75 menit dan 6 kali tatap muka dalam seminggu, yang dilaksanakannya terbagi pada dua waktu yaitu pagi dan sore, anak bebas memilih salah satunya waktunya. Kualitas pengajarnya pun tidak diragukan lagi, yaitu dengan ustadz-ustadzahnya khusus yang memang sudah dilatih untuk mengajarkan metode ini, serta dengan media alat peraga dan lagu. Metode Tilawati merupakan salah satu metode pembelajaran Alquran yang berperan penting untuk memberikan solusi terhadap permasalahan di atas. Keunggulan Metode Tilawati ini diantaranya dapat mengantarkan santri tartil membaca dalam waktu yang relatif singkat, melalui proses pembiasaan membaca, memudahkan proses pembelajaran santri dapat tertib di kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis merasa bahwa suatu metode sangatlah penting untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, lebih-lebih terhadap pendidikan Alquran yang diberikan kepada anak-anak sebagai pedoman ajaran umat Islam. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana penerapan, faktor pendukung dan faktor penghambat dari metode tilawati ini. Dengan demikian judul skripsi

yang penulis kemukakan adalah tentang: **“Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Alquran di MI Al-Istiqamah Banjarmasin.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Alquran di MI Al-Istiqamah Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Tilawati di MI Al-Istiqamah Banjarmasin?

C. Penegasan Judul

Penulis perlu memberikan penegasan judul atau istilah operasional pada judul agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengertian Penerapan

Penerapan, berasal dari kata “terap” yang artinya pemasangan, pengenaan, perihal mempraktekan.⁹ Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

⁹Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), ed.3, cet.3, h. 809

Jadi yang penulis maksud dalam hal ini adalah proses mempraktekan metode Tilawati pada pembelajaran Alquran di MI Al-Istiqamah Banjarmasin.

2. Metode Tilawati

Metode Tilawati yaitu suatu metode belajar membaca Alquran yang menggunakan nada-nada tilawah dengan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak.¹⁰ Dalam metode ini bukan hanya mengedepankan teknisnya saja, yaitu guru hanya menerangkan agar siswa dapat memahami, akan tetapi guru dituntut juga mengetahui bagaimana penerapan metode tersebut dalam proses belajar mengajar dan siswa dapat menerima pelajaran membaca dengan metode Tilawati sehingga siswa dapat belajar membaca Alquran dengan baik dan tartil, dan dapat tuntas (khatam membaca Alquran sesuai dengan target yang ditentukan).

3. Pembelajaran Membaca Alquran

Menurut E. Mulyasa pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.¹¹ Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Jadi pembelajaran membaca Alquran yaitu suatu kegiatan yang diwujudkan dengan

¹⁰Abdurrahim Hasan, S.Ag dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Quran Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Al-Quran Nurul Falah, 2010), h. 4

¹¹E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Cet 11, h.100

interaksi antara guru dan siswa untuk mewujudkan keberhasilan siswa dalam membaca Alquran.

4. MI Al-Istiqamah Banjarmasin

MI Al-Istiqamah Banjarmasin adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah di bawah naungan Kementerian Agama Kota Banjarmasin yang menerapkan Metode Tilawati dan merupakan lokasi penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, maka maksud dari penelitian ini adalah suatu proses atau perbuatan menerapkan metode Tilawati dalam pembelajaran Alquran yang dilakukan oleh guru MI Al-Istiqamah Banjarmasin yang telah terencana dan tersusun sebelumnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu siswa dapat belajar membaca Alquran dengan baik dan tartil.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul di atas yaitu:

1. Alquran adalah kitab suci umat Islam, sebagai sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup manusia merupakan suatu objek yang menarik yang wajib dipelajari dan diamalkan. Penguasaan membaca Alquran hanya bisa dicapai melalui metode pembelajaran yang tepat dan efektif.
2. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Alquran di MI Al-Istiqamah yang menggunakan metode Tilawati, diharapkan dapat membangun generasi Qurani yang berkualitas.
3. Metode Tilawati ini merupakan metode yang baru-baru saja digunakan, khususnya di MI Al-Istiqamah dalam pembelajaran membaca Alquran. Sehingga perlu dikenalkan kepada masyarakat salah satu metode dalam

membaca Alquran terutama metode Tilawati yang belum banyak dikenal dan digunakan oleh kalangan masyarakat.

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Alquran di MI Al-Istiqamah Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode Tilawati di MI Al-Istiqamah Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Segi Teoritis
 - a. Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk mengetahui standar kualitas sekolahnya.
 - b. Bahan informasi bagi kepala sekolah, dewan guru khususnya bagi guru mata pelajaran Alquran Hadis dalam rangka meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa.
2. Segi praktis
 - a. Sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Alquran.
 - b. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, pembahasan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran pendidikan Islam khususnya dalam pengembangan metode dan teknik pembelajaran Alquran di sekolah-sekolah formal.

- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya yang ingin mengadakan penelitian dengan masalah yang sama.
- d. Bahan informasi bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin sekaligus memperkaya khazanah perpustakaan dan semoga pembahasan ini dapat memberikan wacana dan inovasi tentang metode pembelajaran Alquran dan juga sebagai bahan perbandingan penelitian tentang metode pengajaran Alquran yang lebih lanjut.

G. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan teoritis yang berisikan konsep-konsep yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran.